

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Hal ini berarti pertanian merupakan sektor yang sangat penting sebagai penggerak perekonomian. Sektor pertanian sebagai penggerak perekonomian memiliki beberapa peranan yang tidak hanya ditunjukkan dengan adanya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja. Pada saat sektor industri dan sektor non-pertanian lainnya belum mampu menyerap sepenuhnya tambahan angkatan kerja, maka sektor pertanian sering menjadi penampungnya. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian menandakan pentingnya sektor pertanian dalam rangka upaya-upaya pengurangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan pendapatan, dan peningkatan kemakmuran masyarakat (Alfurkon, 2017).

Menurut Putong (2005), pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Hal ini berarti pertanian juga sebagai penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, dan subsektor perternakan. Pertanian juga sebagai suatu kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, yaitu termasuk tanaman semusim, tanaman tahunan, dan tanaman pangan maupun tanaman non-pangan

serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan (Suratiyah, 2006). Sektor Pertanian memiliki beberapa peranan dalam pembangunan ekonomi di Negara-Negara Berkembang. Peranan tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan suatu negara.

Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat penting. Hal ini antara lain disebabkan oleh beberapa faktor (Mardikanto, 2009). Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kedua, tekanan-tekanan demografis yang besar di Negara-Negara Berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lainnya terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberikan sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor pertanian merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2010). Sektor pertanian memiliki beberapa komoditas tanaman yang dapat dikembangkan sebagai komoditas pertanian yang potensial. Bagi negara yang beriklim tropis tanaman padi salah satu tanaman yang potensial untuk dikembangkan.

Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama sebagian besar penduduk di Indonesia yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010). Tanaman pangan yang ditanami sebagian besar petani di Indonesia adalah tanaman padi dimana tanaman ini banyak dijumpai di lahan persawahan. Hal ini disebabkan karena iklim di Indonesia cocok untuk ditanami tanaman padi sehingga tanaman padi mudah untuk beradaptasi.

Tanaman padi (*Oryza Sativa L*) termasuk golongan tumbuhan *Gramineae* yang ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain dari padi umumnya digunakan sebagai bahan baku industri, yaitu minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan juga pupuk. Sebagai tanaman pangan yang menghasilkan beras, padi merupakan tanaman pangan yang dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok (Saragih, 2001). Meskipun padi bisa digantikan oleh bahan makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa mengonsumsi nasi sebagai makanan pokoknya sehingga tidak mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain. Salah satu daerah yang terkenal dengan berasnya adalah Kabupaten Solok. Produksi padi di Kabupaten Solok selalu mengalami surplus sehingga sangat cocok jika Kabupaten Solok sebagai sentra produksi padi terbesar di Sumatera Barat.

Kabupaten Solok merupakan sentra produksi padi terbesar di Sumatera Barat, yang dikenal dengan nama “bareh solok” dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Produksi padi di Kabupaten Solok dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2004-2017 tercatat produksi padi paling tinggi di Kabupaten Solok pada tahun 2017 sebesar 371.336,80 ton, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 353.317,00 ton. Hal ini berarti produksi padi di Kabupaten Solok mengalami peningkatan sebesar 4,85% (Kabupaten Solok Dalam Angka, 2017). Peningkatan produksi padi ini diduga dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, irigasi teknis, irigasi setengah teknis, dan irigasi sederhana.

Luas lahan salah satu faktor produksi yang diduga memengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok, dimana luas lahan termasuk pabrikan hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Menurut Triyanto (2006), luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi, karena apabila luas lahan semakin bertambah, maka produksi akan semakin meningkat dan sebaliknya jika luas lahan semakin berkurang, maka produksi akan semakin sedikit. Luas lahan di Kabupaten Solok dari tahun ke tahun menunjukkan berfluktuasi yaitu pada tahun 2004-2017 tercatat luas lahan yang paling besar pada tahun 2017 seluas 63.938,40 ha, sedangkan luas lahan paling kecil pada tahun 2007 seluas 51.828,00 ha. (Kabupaten Solok Dalam Angka, 2017). Meskipun luas lahan menunjukkan berfluktuasi, tetapi diharapkan produksi meningkat.

Faktor selanjutnya yang diduga memengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok adalah tenaga kerja. Proses produksi yang efektif dan efisien perlu diperhitungkan jumlah tenaga kerja yang cukup. Jumlah tenaga kerja sektor

pertanian di Kabupaten Solok dari tahun ke tahun menunjukkan berfluktuasi yaitu pada tahun 2004-2017 tercatat jumlah tenaga kerja sektor pertanian yang paling tinggi pada tahun 2009 sebanyak 139.847,00 orang, sedangkan jumlah tenaga kerja sektor pertanian paling rendah pada tahun 2013 sebanyak 61.145,00 orang. (Kabupaten Solok Dalam Angka, 2013). Hal ini berarti meskipun jumlah tenaga kerja sektor pertanian menunjukkan berfluktuasi, tetapi diharapkan produksi meningkat.

Faktor lain yang diduga memengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok adalah Irigasi teknis. Menurut Fitri, dkk (2015) irigasi teknis berpengaruh positif terhadap produksi, karena apabila luas lahan irigasi teknis bertambah, maka akan meningkatkan produksi dan sebaliknya jika luas lahan irigasi teknis berkurang, maka produksi mengalami penurunan. Pada tahun 2004-2017 luas lahan irigasi teknis di Kabupaten Solok menunjukkan berfluktuasi, tercatat luas lahan irigasi teknis paling besar di Kabupaten Solok pada tahun 2011 seluas 7.142,00 ha, sedangkan luas lahan irigasi teknis paling kecil pada tahun 2017 seluas 6.637,00 ha. (Kabupaten Solok Dalam Angka, 2017). Walaupun luas lahan irigasi teknis menunjukkan berfluktuasi tetapi diharapkan produksi meningkat.

Sementara faktor lain yang juga diduga memengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok adalah irigasi setengah teknis. Selama periode tahun 2004 sampai 2017 luas lahan irigasi setengah teknis menunjukkan berfluktuasi, tercatat luas lahan irigasi setengah teknis paling besar di Kabupaten Solok pada tahun 2004 seluas 5.577,00 ha, sedangkan luas lahan irigasi setengah teknis paling kecil pada tahun 2007 seluas 5.152,00 ha. (Kabupaten Solok Dalam Angka, 2007).

Meskipun luas lahan irigasi setengah teknis menunjukkan berfluktuasi tetapi diharapkan produksi meningkat.

Faktor selanjutnya yang diduga memengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok adalah irigasi sederhana dapat dilihat bahwa luas lahan irigasi sederhana menunjukkan berfluktuasi. Pada tahun 2015 luas lahan irigasi sederhana di Kabupaten Solok seluas 5.841,00 ha dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 5.975,00 ha, sedangkan pada tahun 2017 luas lahan irigasi sederhana mengalami penurunan menjadi 5.974,00 ha (Kabupaten Solok Dalam Angka, 2017). Hal ini berarti meskipun luas lahan irigasi sederhana menunjukkan berfluktuasi tetapi diharapkan produksi meningkat. Kabupaten Solok terkenal dengan berasnya dimana Kabupaten Solok tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan di daerahnya saja, melainkan juga mencukupi untuk daerah lainnya.

Produksi padi di Kabupaten Solok tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan pangan di Kabupaten Solok, tetapi juga sebagai pemasok utama untuk kebutuhan di Sumatera Barat bahkan sampai ke Provinsi Jambi dan Riau. Tidak hanya Kabupaten Solok, Kota Solok maupun Solok Selatan juga dikenal dengan nama “beras solok”.

Beras solok merupakan beras yang ditanam di Solok. Beras solok memiliki beberapa jenis diantaranya, terdiri dari sokan, anak daro, caredek, sari baganti, batang piaman, pandan wangi dan jenis lainnya. tetapi yang paling diminati masyarakat adalah jenis anak daro dan sokan. Kedua Jenis beras ini memiliki karakteristik unik tersendiri yaitu beras anak daro berwarna putih beras dan tidak mengkilat dengan bentuk bulir beras yang relatif kecil, tetapi setelah dimasak menjadi nasi, hasilnya akan mengembang dengan hasil yang lebih banyak.

Sedangkan beras sokan cenderung berwarna putih dengan bentuk bulir berasnya bulat agak memanjang, apabila sudah menjadi nasi rasanya manis, gurih dan legit. Kabupaten Solok sangat menarik untuk dilakukan pengamatan apalagi hasil produksi padinya setiap tahun selalu mengalami peningkatan sebagai akibat penambahan jumlah penduduk.

Produksi padi di Kabupaten Solok dari tahun ke tahun selalu cenderung meningkat akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, sedangkan pada saat sekarang lahan persawahan banyak yang telah dialih fungsikan menjadi pertokoan maupun perumahan. Melihat kebutuhan beras yang terus meningkat setiap tahunnya dan juga diimbangi dengan permasalahan penataan input produksi serta terjadi alih fungsi lahan. Namun, tidak mengurangi produksi padi di Kabupaten Solok, sebaliknya produksi padi di Kabupaten Solok setiap tahunnya terus meningkat.

Berdasarkan masalah diatas, permintaan beras setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang besar setiap tahunnya. Hal ini juga diimbangi dengan permasalahan penataan input produksi serta terjadi alih fungsi lahan. Namun, tidak mengurangi produksi padi di Kabupaten Solok, sebaliknya produksi padi di Kabupaten Solok setiap tahunnya terus meningkat. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja, irigasi teknis, irigasi setengah teknis, dan irigasi sederhana terhadap produksi padi di Kabupaten Solok dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Solok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap produksi padi di Kabupaten Solok ?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi di Kabupaten Solok ?
3. Bagaimana pengaruh irigasi teknis terhadap produksi padi di Kabupaten Solok ?
4. Bagaimana pengaruh irigasi setengah teknis terhadap produksi padi di Kabupaten Solok ?
5. Bagaimana pengaruh irigasi sederhana terhadap produksi padi di Kabupaten Solok ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi padi di Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi di Kabupaten Solok.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh irigasi teknis terhadap produksi padi di Kabupaten Solok.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh irigasi setengah teknis terhadap produksi padi di Kabupaten Solok.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh irigasi sederhana terhadap produksi padi di Kabupaten Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan ini maka diharapkan kita bisa memperoleh gambaran tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok. Manfaat bagi penulis sendiri supaya nantinya bisa mengambil hikmah dan nilai guna dari hasil penelitian ini, serta dikembangkan pada kehidupan masa yang akan datang dan melatih kemampuan penulis dalam menganalisa masalah berdasarkan fakta dan data yang tersedia yang disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok. Variabel independent yang akan diteliti yaitu luas lahan, tenaga kerja, irigasi teknis, irigasi setengah teknis, dan irigasi sederhana.

1.6 Sistematika

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Pembahasan, Bab VI Penutup.

1. Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan

dan manfaat dari penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penelitian.

2. Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka diperoleh kerangka pemikiran konseptual. Pada akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

3. Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian dan defenisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, selain itu dalam bab ini juga terdapat ruang lingkup penelitian.

4. Bab IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan tentang produksi padi di Kabupaten Solok.

5. Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil dalam penelitian ini.

6. Bab VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan juga berisi saran.